

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Persaingan bisnis global pada era informasi saat ini menjurus pada perekonomian berbasis informasi, dapat menyebabkan adanya pergeseran paradigma yang menuntut kesiapan berbagai perusahaan untuk bersaing memasuki pasar dengan menciptakan nilai dari setiap produk atau jasa yang dihasilkan. Ekonomi berbasis pengetahuan menyediakan sarana untuk mempertahankan pesatnya laju pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing internasional. Persaingan global yang semakin ketat akan menyebabkan persaingan pribadi, yang bersaing untuk menaikkan kompetensi diri dan perusahaan saling bersaing dengan tujuan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Utomo (2015) bahwa memaksimalkan nilai perusahaan adalah salah satu tujuan manajer perusahaan.

Pengoptimalan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang dari perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan apabila dinilai dari fisik saja hasilnya tidak akan sesuai dengan nilai pasarnya karena ada nilai selain fisik atau *intangible* yang mempengaruhinya. Penilaian dan pengukuran *intangible assets* memerlukan suatu pendekatan khusus yang melahirkan suatu gagasan baru yang disebut dengan modal intelektual. Modal intelektual tersebut telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang,

baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Petty dan Guthrie, 2000).

Perusahaan membutuhkan tiga modal dasar untuk dapat mencapai tujuannya. Tiga modal dasar itu antara lain modal fisik (*physical capital*), modal keuangan (*financial capital*), dan modal intelektual (*intellectual capital*). Tiga modal tersebut, modal intelektual (*intellectual capital*) cenderung menjadi suatu hal yang baru dan menjadi konsep modern yang berperan penting dalam perusahaan (Utomo, 2015). Modal intelektual menjadi suatu aset yang bernilai dalam dunia bisnis modern. Modal intelektual merupakan kepemilikan dari pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan keahlian, hubungan baik dan kapasitas penguasaan teknologi, dan apabila diterapkan akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi organisasi (CIMA 2004). *Intellectual capital* adalah aset yang tidak berwujud sehingga tidak dapat dihitung secara akurat. Tidak ada pedoman atau aturan mengenai modal intelektual untuk pelaporan dan pengukuran spesifiknya.

Fenomena modal intelektual mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya PSAK no 19 (revisi 2000) tentang aktiva tak berwujud, yang dinyatakan aset non-monometer yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, yang disewakan kepada pihak lain dengan tujuan administratif.

Ada beberapa hal yang diatur dalam PSAK 19, yaitu : pengeluaran yang tidak dapat dikapitalisasi, dasar penentuan harga perolehan aktiva tak berwujud,

biaya riset dan pengembangan. Pada tahap riset, pengeluaran akan dicatat sebagai beban (*expense*). Pada tahap pengembangan, pengeluaran akan dicatat sebagai aset (*capitalize*). PSAK No. 19 (revisi 2000) telah mengatakan adanya beberapa contoh dari aset tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, hak kekayaan intelektual, lisensi, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk/*brand names*). Selain itu juga disebutkan perangkat lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak penguasaan hutang, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar.

Modal Intelektual dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998) yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™). VAIC™ menggabungkan tiga komponen sumber daya perusahaan, yaitu *capital employed/physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA).

Kinerja keuangan mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan memperoleh laba ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan adalah laba. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total ekuitas. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE. *Return On Equity* sangat

bermanfaat bagi investor untuk menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi dengan cara membandingkan kinerja perusahaan antar perusahaan dalam industri yang sama (Pramudita, 2012).

Industri perbankan adalah salah satu sektor yang paling intensif memanfaatkan modal. Kondisi perbankan saat ini merupakan salah satu industri yang terpengaruh oleh digital karena perbankan menggunakan sistem online dalam setiap transaksinya sehingga memberikan kesempatan yang besar bagi para pelaku *cyber crime*. Alasan mengapa peneliti mengambil sampel perbankan karena perbankan memiliki pengungkapan modal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai suatu perusahaan, antara lain : *growth*, *size*, dan *leverage*. *Growth* itu sendiri digunakan untuk mengetahui apakah nilai tambah (*value added*) perusahaan itu mempengaruhi pertumbuhan perusahaan atau tidak, karena perusahaan yang besar cenderung lebih diminati oleh investor daripada perusahaan kecil. *Growth* juga digunakan untuk menilai seberapa cepat perusahaan berkembang dengan menunjukkan tingkat kenaikan atau penurunan pendapatan (Pramudita, 2012), investor mendapat gambaran tentang berapa banyak pendapatan perusahaan meningkat dari waktu ke waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2015) dan Sari dan Abundanti (2012) mengungkapkan bahwa *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Suwardika dan Mustanda (2017) menunjukkan bahwa *growth* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah pertumbuhan perusahaan (*growth*). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Hasil penjualan yang dilaksanakan oleh entitas dapat digunakan untuk membayar pokok jaminan (hutang) dan bunga dari hutang tersebut dapat mengurangi kinerja keuangan (Fauzi dan Suhadak, 2015). Penelitian dari Sari dan Abundanti (2012) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian dari Sueni (2016) yang mengatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan adalah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. *Size* menggambarkan besarnya perusahaan yang diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut (Purnomosidhi, 2012), semakin besar suatu perusahaan menandakan semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi yang diberikan perusahaan kepada para *stakeholder* daripada perusahaan yang berukuran lebih kecil. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) yang menyatakan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian oleh Suwardika dan Mustanda mengatakan bahwa *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain berpengaruh terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat dikatakan baik apabila ukuran perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang besar mempunyai akses ke pasar modal sehingga lebih mudah

untuk mendapatkan tambahan dana sehingga dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan (Febria, 2013). Sunarto dan Budi (2009) mengatakan bahwa *size* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, berbeda dengan penelitian oleh Sueni (2016) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

*Leverage* menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi. Jadi *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (Brigham et al, 2006). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan Mustanda (2017) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Sapitri (2016) yang menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian Wartiningtyas (2016) dan Febria (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat maka tentunya perusahaan tersebut akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba. Berbeda dengan penelitian Sari dan Abundanti (2012) membuktikan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh Kusuma dan Mahmud (2015), yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap

kinerja keuangan perusahaan dan nilai perusahaan. Peneliti Baroroh (2013) juga menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Lestari dan Sapitri (2016), mereka mengatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian dari Kusuma dan Mahmud (2015). Penelitian ini terdapat beberapa hal perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusuma dan Mahmud (2015), yaitu penambahan variabel kontrol *growth*, dan penelitian sebelumnya menggunakan variabel kontrol sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan saja, sedangkan pada penelitian ini variabel kontrol sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Selain itu perbedaan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa hubungan antar variabel ternyata memiliki hasil yang tidak konsisten. Sehingga penelitian ini hendak menguji kembali hubungan antara *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, *growth*, *size* dan *leverage* terhadap nilai perusahaan, *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, serta hubungan *growth*, *size*, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan tidak dapat diukur atau dinilai dari fisiknya saja karena ada faktor lain selain fisik atau *intangible* yang dapat mempengaruhinya. Penilaian dan pengukuran *intangible assets* memerlukan suatu pendekatan khusus yang melahirkan suatu gagasan baru yang disebut dengan modal intelektual. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya oleh *intellectual capital* (Kusuma dan Mahmud, 2015), *growth* (Safitri, 2015), *size* (Pratama dan Wiksuana, 2016), *leverage* (Suwardika dan Mustanda, 2017)

Apabila nilai perusahaan itu baik maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan antara lain *intellectual capital* (Baroroh, 2013), *growth* (Sari dan Abundanti, 2012), *size* (Sunarto dan Budi (2009), dan *leverage* (Wartiningtyas, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh *growth* terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan?
6. Apakah terdapat pengaruh *growth* terhadap kinerja keuangan?
7. Apakah terdapat pengaruh *size* terhadap kinerja keuangan?
8. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh *growth* terhadap nilai perusahaan.
3. Pengaruh *size* terhadap nilai perusahaan.
4. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
5. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.
6. Pengaruh *growth* terhadap kinerja keuangan.
7. Pengaruh *size* terhadap kinerja keuangan.
8. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak yaitu:

#### 1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan informasi alternatif bagi perusahaan dan pengguna laporan keuangan tentang modal intelektual, *growth*, *size*, *leverage* yang diterapkan dalam kaitannya dengan nilai perusahaan dan kinerja keuangan, sehingga dapat dijadikan acuan serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## 2. Bagi Investor

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi dengan mempertimbangkan informasi modal intelektual dalam menciptakan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan untuk mendapatkan perolehan investasi yang menguntungkan.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi Akademisi

Secara praktis diharapkan bisa memberikan kontribusi dan informasi yang berguna untuk kajian akademik tentang pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan.

#### 2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan, serta bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan.